

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan konsep kontrol diri umat beragama, berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil secara menyeluruh dan apa adanya, melalui pengumpulan data dari latar alami, yaitu dengan mengambil tempat di pondok pesantren, gereja, dan pura dengan memakai subyek orang yang dianggap faham terkait pengetahuan agama yang mereka anut.

Segala prosedur aktifitas yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2004: 4).

Sifat khas penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah terbuka, tak terstruktur dan fleksibel. Terbuka, maksudnya dalam medan yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur artinya sistematika fokus kajian dan pengkajiannya tidak dapat

disistematisasikan secara ketat dan pasti. Fleksibel maksudnya adalah dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan (Arikunto, 2002: 9).

Dalam Moloeng (2004: 9-10) ada tiga alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu:

- Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, sehingga diharapkan peneliti akan dapat memperoleh hasil penelitian lebih valid.
- Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung (Arikunto, 2002: 9).

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analisis. Pengertian deskriptif analisis adalah menuturkan dan menafsirkan data

yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta, dan lain-lain.

B. Data dan Sumber Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Observer menggunakan metode observasi ini dengan alasan bahwa metode observasi ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- peneliti mendapat pemahaman lebih banyak dari yang telah diteliti.
- berkesempatan meneliti subyek secara langsung dan tahu apa yang di beratkan dan yang ingin di kehendaki oleh subyek.
- untuk memperoleh data secara langsung melalui angket ataupun dengan wawancara.

- observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka dan agar peneliti dapat bergerak lebih jauh untuk menggali data lebih jauh dari pihak yang terkait lainnya

b. Metode Wawancara

Sedangkan menurut Arikunto (2002: 135), wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Di sini, peneliti yang lebih berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat agar menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh. Wawancara dilakukan berdasarkan perhitungan waktu dan konteks, sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2002: 35) menyatakan bahwa dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber, antara lain: buku-buku, jurnal, artikel, dan hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 207), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Inti dalam setiap penelitian adalah mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan atau data yang kemudian diolah untuk diinterpretasikan dalam rangka mengambil suatu kesimpulan. Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong (2004: 112) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian yang peneliti lakukan meliputi tiga unsur sumber data, yaitu:

- a. *People* (orang), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Sumber data yang berupa orang adalah subyek-subyek yang dipilih sebagai seseorang yang dimungkinkan dapat menjelaskan konsep kontrol diri sesuai dalam agama Islam, Kriste, dan Hindu, seperti ulama, pendeta, dan pandita ataupun orang-orang yang dimungkinkan bisa menjadi sumber data. Teknik penentuan sampel ini disebut teknik *purposing sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas dasar tujuan tertentu.

- b. *Place* (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud misalnya dari pondok pesantren, gereja, atau pura.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, dan untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diambil di beberapa tempat, yang di sana dimungkinkan ada tokoh yang diharapkan mampu memahami dan menjelaskan konsep kontrol diri sesuai pemahaman agama Islam, Kristen, dan Hindu. Adapun lokasi penelitian ini adalah:

- a. Pondok Pesantren Darul Ulum Al Fadholi Jl. Mertojoyo Blok S No. 9 Merjosari Lowokwaru Malang.
- b. Gereja Santa Perawan Maria Dari Gunung Karmel Jl. Ijen Kota Malang, Jawa Timur.
- c. Pura Bhuvana Kerta Kompleks Kertanegara Angkatan Udara Abdurrahman Saleh Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

4. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sendiri, peneliti dapat menangkap fenomena-fenomena yang terjadi mengenai apa yang diteliti.
- b. Alat-alat tulis, alat perekam berupa *handphone*, dan kamera guna mencatat serta mendokumentasikan proses wawancara selama penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditentukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moloeng, 2004: 248). Usaha untuk memperoleh data yang lebih tajam terhadap data hasil temuan di lapangan, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik yang digunakan seperti dalam Dewantara (2012) untuk menganalisa data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi. Dalam transkripsi itu, peneliti akan mengatur data dengan rapi sehingga akan memudahkan dalam pembuatan transkrip.

- b. Peneliti membaca dengan teliti data yang sudah diatur.

Setelah melakukan transkrip, peneliti akan membaca dan memahami transkrip. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui kecukupan data yang diperoleh supaya relevan dengan fokus penelitian. Proses ini juga disebut dengan *coding*, lewat proses ini akan didapatkan tema-tema penting dari pernyataan subyek dalam transkrip.

- c. Peneliti mendeskripsikan pengalamannya di lapangan.

Pada bagian awal analisis, peneliti akan mendeskripsikan pengalaman di lapangan. Di sini akan digambarkan situasi penelitian untuk memudahkan dalam memahami pernyataan-pernyataan subyek.

- d. *Horisonalisasi*

Pada tahap ini, transkrip wawancara akan diperiksa lagi untuk mengetahui pernyataan yang relevan dan tidak relevan bagi penelitian ini. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menandai bagian pernyataan yang relevan dan menuliskannya pada kolom yang terpisah.

- e. Unit-unit makna

Unit-unit makna akan ditemukan dengan terus melakukan *coding* dan merevisi hasil *coding*. Dari keseluruhan transkrip diharapkan peneliti dapat menemukan beberapa unit makna.

- f. Deskripsi tekstural

Deskripsi tekstural ini didasarkan pada ucapan asli subyek yang diambil dari hasil *horisontalisasi*.

g. Deskripsi struktural

Deskripsi ini merupakan interpretasi peneliti terhadap pernyataan asli subyek.

h. Makna atau esensi

Dari keseluruhan unit makna, deskripsi tekstural, dan deskripsi struktural, peneliti akan mencari esensi dari pengalaman subyek.

6. Keabsahan Data

Agar hasil peneliti dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Derajat kebenaran atau keabsahan akan ditentukan oleh standar penilaian yang kemudian disebut dengan keabsahan data. Dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan

Yaitu peneliti menggali data dengan melakukan wawancara sebagai metode untuk menggali data, dan merumuskan hasil yang didapatkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moloeng, 2004: 330).

Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif.

Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang tidak hanya dari satu cara pandang saja, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Dalam prakteknya, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber. Di sini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan isi dokumen dengan data hasil wawancara. *Kedua*, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. *Ketiga*, triangulasi teori. Sehingga akan menghasilkan tingkat pemeriksaan yang kompatibel.

c. Pembahasan sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (Moloeng, 2004: 332). Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis akhir.